



PENGARUH NILAI TUKAR, HARGA MINYAK KELAPA SAWIT, TARIF BEA KELUAR EKSPOR, DAN COST OF GOODS SOLD TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN EKSPORTIR MINYAK KELAPA SAWIT

EFFECT OF EXCHANGE RATE, PALM OIL PRICE, EXPORT DUTY RATE, AND COST OF GOODS SOLD AGAINST PROFITABILITY PALM OIL EXPORTING COMPANIES

Stephani Theresia R¹,

stephanitheresya12@.com

Jonny Siagian²

jhoni.siagian@uki.ac.id

Caroline F. Sembiring³

carolina.sembiring@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is an effect of exchange rates, palm oil prices, export duty rates, and cost of goods sold on the profitability of palm oil export-oriented companies. The method used in this research is a quantitative approach. The samples in this study were four palm oil exporting companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling technique using secondary data. Partially, the results of this study indicate no influence between exchange rates, palm oil prices, and cost of goods sold on profitability. However, export duty rates show an influence on profitability.

Keywords: Cost of Goods Sold, Palm Oil Price, Exchange Rate, Export Duty Rate, Profitability.

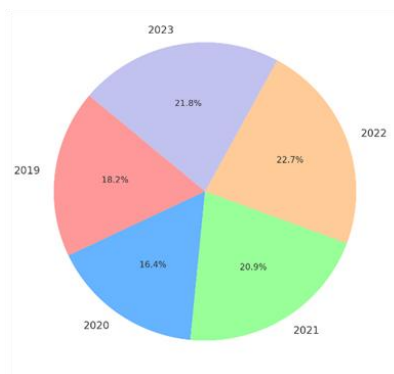
ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh nilai tukar, harga minyak kelapa sawit, tarif bea keluar ekspor, dan cost of goods sold terhadap profitabilitas perusahaan yang berorientasi ekspor minyak sawit. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel di penelitian ini ialah empat perusahaan eksportir minyak kelapa sawit yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling menggunakan data sekunder. Secara parsial, temuan dari penelitian ini mengindikasikan tidak terdapat pengaruh antara nilai tukar, harga minyak kelapa sawit, dan cost of goods sold terhadap profitabilitas. Namun, tarif bea keluar ekspor menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas

Kata Kunci: *Cost of Goods Sold*, Harga Minyak Kelapa Sawit, Nilai Tukar, Tarif Bea Keluar Ekspor, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan eksportir merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui kontribusinya terhadap penerimaan devisa dan penciptaan lapangan kerja (Soediono, 1989). Di Indonesia, industri minyak kelapa sawit menjadi satu di antara sektor unggulan yang berperan besar dalam ekspor non-migas. Perusahaan-perusahaan eksportir minyak kelapa sawit yang tercatat pada BEI terus berupaya menaikkan kinerja keuangan dan mempertahankan daya saing di pasar global.



Gambar 1. Penyumbang Devisa Negara

Sumber : Badan Pusat Statistika

Data menunjukkan industri minyak kelapa sawit konsisten menjadi satu di antara kontributor utama terhadap devisa negara. Pada tahun 2020, sektor ini menyumbang

sekitar 16,4% dari total devisa, meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, di mana kebijakan lockdown global menyebabkan turunnya permintaan dari sektor perhotelan dan restoran yang merupakan dua konsumen utama produk minyak goreng berbasis sawit. Selain itu, terganggunya jalur logistik internasional akibat pembatasan mobilitas juga berdampak pada keterlambatan pengiriman dan meningkatnya biaya distribusi. Memasuki tahun 2023, kontribusi devisa dari industri kelapa sawit tercatat sebesar 21,8%, kembali menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dipicu oleh ketidakstabilan geopolitik, terutama akibat konflik Rusia-Ukraina, yang mengganggu rantai pasok global serta memicu kenaikan biaya logistik. Di samping itu, pelemahan ekonomi global khususnya di Tiongkok sebagai satu di antara negara pengimpor utama juga berdampak pada penurunan permintaan. Meskipun menghadapi beragam tuntutan, industri minyak kelapa sawit tetap menjadi kontributor devisa paling besar dari sektor non-migas pada tahun 2023.

Kinerja industri minyak kelapa sawit tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor eksternal. Perubahan dalam kebijakan perdagangan internasional serta meningkatnya tekanan dari negara-negara pengimpor terkait isu keberlanjutan lingkungan turut berdampak pada daya saing dan tingkat profitabilitas produk sawit Indonesia. Ketidakstabilan volume ekspor menjadi cerminan dari fluktuasi permintaan global dan kebijakan pembatasan ekspor yang diberlakukan untuk menjaga ketersediaan pasokan dalam negeri. Selain itu, industri juga menghadapi tantangan dari kompetitor minyak nabati lainnya serta hambatan akses pasar, seperti penerapan standar keberlanjutan yang lebih ketat oleh Uni Eropa, yang menuntut perusahaan untuk beradaptasi agar tetap mampu bersaing di pasar internasional.

Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja perusahaan eksportir minyak kelapa sawit menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2023 terjadi penurunan profitabilitas sebesar 79% di perusahaan eksportir minyak kelapa sawit yang menarik perhatian, dimana pada saat itu nilai tukar rupiah sedang melemah, hal ini berlawanan dengan teori dasar ekonomi yang menyebutkan bahwasanya pelemahan nilai tukar seharusnya menguntungkan eksportir (*Marshall-Lerner*). Dalam kondisi nilai tukar rupiah yang mengalami pelemahan dihadapkan dengan dolar AS, perusahaan eksportir diharapkan mengalami peningkatan profitabilitas karena harga produk menjadi lebih

kompetitif di pasar global. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya, banyak perusahaan mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan.



Gambar 2. Profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit

Sumber : Laporan keuangan perusahaan (Data diolah)

Sesuai data gambar 2, profitabilitas rata-rata dari empat perusahaan eksportir minyak kelapa sawit di Indonesia yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR), PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), serta PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam selama beberapa tahun terakhir. Pada Q1 tahun 2020, terjadi penurunan signifikan yang menyebabkan sebagian perusahaan mencatat laba bersih yang sangat rendah, bahkan mengalami kerugian. Kondisi ini berkaitan erat dengan awal merebaknya pandemi Covid-19, yang mengganggu rantai pasok global, menurunkan permintaan dari negara-negara pengimpor utama, serta melemahkan nilai tukar rupiah semua faktor tersebut menekan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Pada Q3 tahun 2023, keempat perusahaan kembali mengalami penurunan tajam dalam tingkat profitabilitas, dengan rata-rata penurunan mencapai 26%. Tekanan ini tidak hanya memengaruhi kinerja pada periode tersebut, tetapi juga berdampak terhadap keberlangsungan operasional perusahaan sepanjang tahun. Implikasinya meliputi penurunan kepercayaan investor, terbatasnya kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, serta tantangan dalam merancang strategi ekspansi dan pengalokasian anggaran untuk tahun-tahun mendatang.

Penurunan profitabilitas ini tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menjadi satu di antara faktor utama, mengingat sebagian besar transaksi ekspor dilakukan dalam mata uang asing. Di samping itu, harga Crude Palm Oil (CPO) yang sangat bergantung pada permintaan global juga mengalami volatilitas sepanjang periode

2019–2023. Di sisi lain, kebijakan tarif bea keluar ekspor yang diterapkan pemerintah untuk mengendalikan ekspor dan menjaga pasokan dalam negeri turut menambah tekanan biaya bagi perusahaan.

Muncul kesenjangan antara teori dan realitas. Dimana secara teoritis, ketika nilai tukar mengalami adanya depresiasi dihadapkan dengan mata uang asing, perusahaan yang berorientasi ekspor seharusnya mendapatkan keuntungan lebih tinggi karena pendapatan dalam mata uang asing yang diterima akan bernilai lebih besar ketika dikonversi ke dalam Rupiah, sementara biaya produksi yang sebagian besar dalam denominasi Rupiah relatif tetap, sehingga margin keuntungan seharusnya meningkat. Namun realitas yang terjadi pada perusahaan eksportir minyak kelapa sawit justru menunjukkan fenomena yang bertolak belakang, dimana di saat nilai tukar rupiah mengalami pelemahan, profitabilitas perusahaan-perusahaan justru mengalami penurunan yang signifikan. Kesenjangan ini memberi indikasi bahwa ada beragam faktor lain yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit dibandingkan dengan pengaruh nilai tukar.

Melihat fenomena ini diperlukan penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, harga CPO, tarif bea keluar ekspor, dan cost of goods sold terhadap profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit yang tercatat pada BEI pada periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengambilan kebijakan perusahaan dalam menghadapi risiko eksternal dan menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam menyusun kebijakan ekspor yang mendukung daya saing industri kelapa sawit.

RUMUSAN MASALAH

Sesuai uraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, dengan demikian persoalan utama yang ingin dikaji di penelitian ini bisa dirumuskan antara lain:

1. Bagaimana Pengaruh Nilai tukar terhadap profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023?
2. Bagaimana Pengaruh Harga minyak kelapa sawit terhadap profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023?

3. Bagaimana Pengaruh Tarif bea keluar ekspor terhadap profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023?
4. Bagaimana Pengaruh Cost of goods sold (COGS) terhadap profitabilitas perusahaan Eksportir minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Bagaimana Pengaruh Nilai tukar, Harga minyak kelapa sawit, Tarif bea keluar ekspor, dan Cost of goods sold secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity*)

Teori Paritas daya beli merupakan teori yang dikenalkan oleh ekonom Swedia, Gustaff Casel. Mankiw (2013) menyatakan bahwa teori paritas daya beli “Purchasing Power Parity” ialah teori yang memberi penjelasan mengenai nilai dari suatu mata uang yang bisa dipergunakan untuk membeli jenis barang yang sama di seluruh negara di dunia. Teori ini berlandaskan pada hukum satu harga, yang menyatakan bahwa dalam pasar bebas tanpa hambatan perdagangan, barang-barang yang identik harus memiliki harga yang sama setelah dikonversikan ke dalam mata uang yang sama. Pada perusahaan eksportir, teori ini menjadi relevan karena fluktuasi nilai tukar dapat menyebabkan perbedaan daya beli yang pada akhirnya mempengaruhi daya saing harga produk ekspor. Ketika mata uang domestik mengalami depresiasi, produk ekspor menjadi lebih murah di pasar internasional, yang secara teoritis akan meningkatkan volume ekspor dan profitabilitas perusahaan. Namun dalam praktiknya, teori PPP belum tentu berlaku secara sempurna karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya transportasi, kebijakan perdagangan, perbedaan inflasi, serta rigiditas harga. Penelitian oleh Aziz (2020) menunjukkan bahwa deviasi dari paritas daya beli memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor dan profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit di Indonesia. Dan diidentifikasi juga ketika nilai tukar riil terdepresiasi (berada di bawah level paritas daya beli), hal ini cenderung meningkatkan daya saing ekspor dan profitabilitas jangka pendek,

namun efeknya mungkin berbeda dalam jangka panjang karena adanya penyesuaian harga dan biaya produksi.

B. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Teori Keunggulan Komparatif, yang dikembangkan oleh David Ricardo, menjelaskan bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional apabila memfokuskan produksi pada barang yang dapat dihasilkan dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain, terlepas dari apakah negara tersebut memiliki keunggulan absolut atau tidak (Advent et al., 2021). Pada ekspor minyak kelapa sawit, Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat karena faktor-faktor seperti kondisi agroklimat yang mendukung, luasnya lahan perkebunan, serta ketersediaan tenaga kerja dengan biaya yang relatif rendah. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu eksportir terbesar minyak kelapa sawit di dunia. Teori ini memberikan dasar rasional bagi ekspansi produksi dan ekspor komoditas tersebut karena secara teori, semakin besar keunggulan komparatif yang dimiliki, maka semakin tinggi pula potensi profitabilitas yang dapat diperoleh perusahaan. Namun, pemanfaatan keunggulan komparatif ini dapat terhambat oleh fluktuasi nilai tukar, perubahan harga komoditas global, dan kebijakan ekspor yang membebani biaya operasional (Ernawati, 2006).

C. *Arbitrage Pricing Theory (APT)*

Arbitrage Pricing Theory (APT) yang diperkenalkan oleh Stephen Ross (1976), ialah salah satu teori keuangan modern yang menjelaskan bagaimana harga suatu aset atau kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi secara simultan. Berbeda dengan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* yang hanya menggunakan satu faktor risiko sistematis (beta pasar), APT memungkinkan banyak faktor yang relevan, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga komoditas, untuk dimasukkan dalam model. Teori ini relevan dalam penelitian terhadap perusahaan eksportir minyak kelapa sawit karena profitabilitas mereka sangat sensitif terhadap berbagai variabel ekonomi eksternal. Dalam penerapannya, teori APT ini membantu perusahaan eksportir

minyak kelapa sawit yang memungkinkan investor untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko utama yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

D. Profitabilitas

Profitabilitas ialah hasil akhir dari beberapa kebijakan serta keputusan manajemen perusahaan. Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan (Brigham dan Houston, 2019). Profitabilitas sebuah perusahaan bisa dievaluasi dengan beragam metode, tergantung pada keuntungan yang dihasilkan dari aset atau modal yang saling dibandingkan. Profitabilitas pada dasarnya adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan sehubungan dengan penjualan, total aset, ataupun modal sendiri.

Fahmi (2015:135) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai efisiensi manajemen dengan cara keseluruhan yang diperlihatkan oleh seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat berkaitan dengan penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan profit yang besar.

E. Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs ialah indikator yang memberi petunjuk jumlah dari mata uang domestik yang dibutuhkan dalam mendapatkan satu unit mata uang asing (Sukirno, 2003). Secara umum, nilai tukar terbagi menjadi dua jenis, yakni nilai tukar nominal serta nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merepresentasikan perbandingan harga antara mata uang dua negara, sementara untuk nilai tukar riil mencerminkan perbandingan harga barang antara kedua negara.

Fluktuasi nilai tukar dalam sistem valuta asing dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran di pasar. Perubahan nilai tukar dapat terjadi melalui kebijakan pemerintah dalam sistem managed floating exchange rate atau karena mekanisme pasar yang bergerak secara alami. Secara umum, terdapat empat bentuk perubahan nilai tukar. Depresiasi (*depreciation*) terjadi ketika nilai mata uang domestik menurun dihadapkannya dengan mata uang asing akibat dinamika permintaan dan penawaran di pasar. Sebaliknya, apresiasi (*appreciation*) terjadi saat nilai mata uang domestik meningkat dihadapkannya

dengan mata uang asing karena faktor yang sama. Sementara itu, jika pemerintah secara resmi menurunkan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing, maka disebut devaluasi (*devaluation*). Sebaliknya, jika pemerintah secara resmi menaikkan nilai mata uang domestik, maka disebut revaluasi (*revaluation*).

F. Harga Minyak Kelapa Sawit

Crude Palm Oil atau minyak sawit mentah ialah minyak nabati yang didapat dari bagian mesokarp buah pohon kelapa sawit. Pengolahan yang bersifat lebih lanjut dari crude palm oil ini akan memberi hasil minyak kelapa sawit yang bisa dikonsumsi dan dipergunakan untuk beragam aplikasi yang lain. Crude Palm Oil ialah komoditas utama yang diperdagangkan di pasar internasional. Harga crude palm oil di pasar global dilakukan penentuan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran, serta diberi pengaruh oleh beragam faktor seperti kondisi ekonomi global, kebijakan perdagangan, dan kondisi cuaca di negara-negara produsen utama.

Menurut teori penentuan harga komoditas yang dikemukakan oleh Hotelling (1931), harga komoditas tidak terbarukan cenderung meningkat seiring waktu dengan tingkat yang sama dengan suku bunga. Meskipun minyak kelapa sawit adalah komoditas terbarukan, prinsip-prinsip dasar teori ini masih relevan dalam memahami dinamika harga crude palm oil jangka panjang.

G. Tarif Bea Keluar Ekspor

Menurut teori kebijakan perdagangan internasional (Krugman & Obstfeld, 2008), penerapan tarif bea keluar dapat memengaruhi volume ekspor dan pendapatan ekspor. Tarif yang dikenakan tinggi cenderung memberi pengurangan daya saing produk dan menurunkan permintaan di pasar global. Hal ini didukung pada penelitian Purba (2020), menyatakan bahwa kebijakan tarif progresif mampu menstabilkan volume ekspor dan meningkatkan nilai tambah produk.

Tarif bea keluar ekspor tidak selalu menguntungkan semua pihak. Simanjuntak (2020) menunjukkan bahwa kebijakan bea keluar yang diterapkan pada Crude Palm Oil dapat mengurangi profitabilitas eksportir bahan mentah,

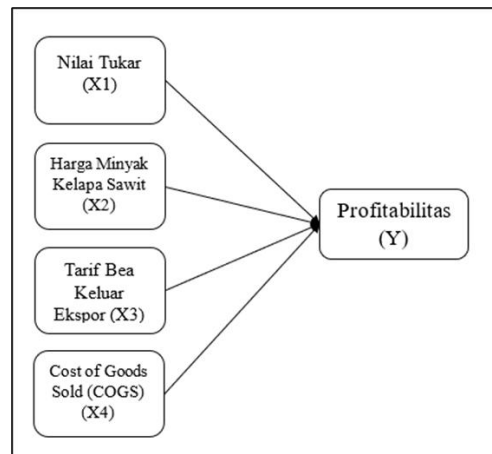
meskipun mendorong ekspor produk hilir yang lebih bernilai tambah. Penelitian lain oleh Wijaya (2021) juga menemukan bahwa pembatasan ekspor melalui Domestic Market Obligation (DMO) dapat mengurangi potensi profitabilitas perusahaan eksportir karena perusahaan harus menjual sebagian produksi untuk memenuhi permintaan domestik. Hal ini memberi petunjuk bahwa tarif bea keluar ekspor yang diterapkan pemerintah dapat mempengaruhi secara signifikan profitabilitas perusahaan, tergantung pada bentuk kebijakan dan kondisi pasar global yang melatarinya.

H. *Cost of Goods Sold*

Cost of goods sold ialah total dari keseluruhan biaya yang dikeluarkannya oleh perusahaan untuk memproduksi barang yang dilakukan penjualan pada suatu periode tertentu. Pada perusahaan eksportir minyak kelapa sawit, COGS mencakup biaya langsung misalnya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead yang berhubungan dengan proses produksi minyak kelapa sawit. Menurut Horngren (2013), pengelolaan COGS yang efisien dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam industri yang sangat kompetitif seperti minyak kelapa sawit.

Sari (2020) perusahaan yang berhasil mengurangi COGS melalui inovasi dan efisiensi operasional cenderung memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk mengelola COGS secara efektif menjadi faktor kunci dalam mempertahankan daya saing dan profitabilitas jangka panjang di pasar global.

I. Kerangka Pikir



Gambar 3. Kerangka pikir

Sumber : Data diolah penulis

- a. Nilai Tukar (X1): Fluktuasi nilai tukar mata uang, terutama Rupiah terhadap mata uang asing, dapat berdampak signifikan pada perusahaan eksportir. Ketika nilai tukar tidak stabil, perusahaan menghadapi risiko keuntungan yang tergerus akibat perbedaan kurs, karena transaksi internasional sebagian besar dilakukan dalam mata uang asing. Oleh karena itu, fluktuasi ini berpotensi mempengaruhi margin keuntungan yang diperoleh Perusahaan Eksportir Minyak Kelapa Sawit.
- b. Harga Minyak Kelapa Sawit (X2): Harga minyak kelapa sawit mentah di pasar internasional juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi pendapatan perusahaan. Kenaikan harga minyak kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan dari ekspor, sementara penurunan harga dapat menyebabkan penurunan keuntungan. Karena minyak kelapa sawit adalah komoditas utama yang diperdagangkan oleh perusahaan ini, maka perubahan harga secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan.
- c. Tarif Bea Keluar Ekspor (X3): Kebijakan pemerintah yang terkait dengan ekspor, seperti regulasi, insentif pajak, atau tarif ekspor, punya pengaruh bernilai signifikan terhadap kinerja perusahaan eksportir. Kebijakan yang mendukung dapat memperbesar peluang ekspor dan meningkatkan profitabilitas, sedangkan kebijakan yang lebih ketat bisa memperlambat pertumbuhan keuntungan.
- d. Cost of Goods Sold (X4): COGS merupakan komponen biaya langsung yang mencerminkan seluruh biaya produksi minyak kelapa sawit, mencakup: “biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik”. Peningkatan COGS akan menyebabkan beban produksi yang lebih tinggi sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, efisiensi dalam pengelolaan COGS dapat meningkatkan margin keuntungan perusahaan eksportir minyak kelapa sawit.
- e. Profitabilitas (Y): Profitabilitas merupakan hasil akhir dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan variabel-variabel di atas. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur sebagai hasil pengaruh dari Fluktuasi Nilai Tukar, Harga Minyak Kelapa Sawit, Kebijakan Ekspor, dan Cost of Goods Sold (COGS) secara parsial maupun bersama-sama.

J. Hipotesis

Sesuai latar belakang serta rumusan masalah yang sudah diuraikan, adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ialah:

1. Nilai tukar berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Eksportir Minyak Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Harga minyak kelapa sawit berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Eksportir Minyak Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Tarif bea keluar ekspor berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Eksportir Minyak Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. *Cost of Goods Sold* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Eksportir Minyak Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Nilai tukar, Harga minyak kelapa sawit, Tarif bea keluar ekspor, dan *Cost of Goods Sold* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Eksportir Minyak Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yakni kelompok yang memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, dapat berupa manusia, objek, atau fenomena yang memiliki persamaan tertentu dan menjadi bagian dari analisis data dalam penelitian, adapun populasi di penelitian ini semua perusahaan eksportir minyak kelapa sawit yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 perusahaan selama periode 2019-2023.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu yang hasilnya dapat digeneralisasi ke seluruh populasi. Di penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini ialah metodologi yang dipergunakan dalam pengambilan sampel secara acak, dimana kelompok sampel yang menjadi target mempunyai kriteria-kriteria khusus. Adapun kriteria pada penelitian ini mencakup perusahaan yang aktif dalam ekspor minyak kelapa sawit yang tercatat di BEI pada periode 2019-2023 dan terkena dampak dari kebijakan ekspor pemerintah. Sesuai kriteria tersebut, didapatkan empat perusahaan sebagai sampel, yakni AALI, SMAR, SIMP, SSMS.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah penjabaran dari variabel penelitian, yaitu variabel bebas serta variabel terikat yang dipergunakan untuk memastikan tiap variabel dapat diukur secara objektif.

1. Nilai Tukar

$$\text{Perubahan Nilai Tukar} = \frac{\text{Nilai Tukar}_t - \text{Nilai Tukar}_{t-1}}{\text{Nilai Tukar}_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.1)$$

2. Harga Minyak Kelapa Sawit

$$\text{Perubahan Harga Minyak Sawit} = \frac{\text{Harga CPO}_t - \text{Harga CPO}_{t-1}}{\text{Harga CPO}_{t-1}} \times 100\% \dots (3.2)$$

3. Tarif Bea Keluar Ekspor

Dalam variabel operasional tarif bea keluar ekspor tidak ada perhitungan menggunakan rumus. Tarif bea keluar ekspor dikenakan berdasarkan pada Harga Referensi CPO yang mengikuti skema progresif sesuai dengan peraturan kementerian keuangan (PMK).

4. Cost of Goods Sold

$$\text{Perubahan COGS} = \frac{\text{COGS}_t - \text{COGS}_{t-1}}{\text{COGS}_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.3)$$

5. Profitabilitas

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.4)$$

C. Regresi Data Panel

Regresi data panel ialah metode analisis statistik yang dipergunakan dalam mengolah data yang meliputi gabungan data waktu (time series) serta data lintas individu (cross section) secara bersamaan.

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 e \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan :

- y = Profitabilitas perusahaan eksportir
- X₁ = Nilai Tukar
- X₂ = Harga Minyak Kelapa Sawit
- X₃ = Tarif Bea Keluar Ekspor
- X₄ = Cost of Goods Sold
- α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Data Panel

Sesuai hasil regresi data panel dengan metode CEM (*Common Effect Model*) didapatkan hasil berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.011527 | 0.003849 | 2.995091 | 0.0037 |
| X1 | 0.105028 | 0.164973 | 0.636639 | 0.5263 |
| X2 | -0.010788 | 0.009522 | -1.132878 | 0.2609 |
| X3 | 0.011500 | 0.003676 | 3.128195 | 0.0025 |
| X4 | 0.008458 | 0.009263 | 0.913082 | 0.3641 |

Sumber : Diolah Penulis (Eviews 12)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Profitabilitas} = 0.0115 + 0.1050 \cdot X1 - 0.0108 \cdot X2 + 0.0115 \cdot X3 + 0.0085 \cdot X4$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sejumlah 0.0115, artinya tanpa ada variabel Nilai tukar (X1), Harga minyak kelapa sawit (X2), Tarif bea keluar (X3), dan Cost of Goods Sold (COGS) (X4) maka variabel Profitabilitas (Y) mempunyai nilai sejumlah 0.0115.
2. Nilai koefisien Nilai tukar sejumlah 0.1050 dengan hubungan positif, jika Nilai tukar terjadi kenaikan sejumlah 1%, maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sejumlah 10,5%.
3. Nilai koefisien Harga minyak kelapa sawit sejumlah – 0.0108 dengan hubungan negatif, jika Harga minyak kelapa sawit terjadi kenaikan sejumlah 1%, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sejumlah 1,08%.
4. Nilai koefisien Tarif Bea Keluar sejumlah 0.0115 dengan hubungan positif, jika Tarif bea keluar mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 1,15%.
5. Nilai koefisien Cost of Goods Sold (COGS) sebesar 0.0085 dengan hubungan positif, jika Cost of Goods Sold (COGS) terjadi kenaikan

sejumlah 1%, maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan sejumlah 0,85%.

B. Uji Parsial

Sesuai tabel 4.1 hasil uji t (parsial) diuraikan secara spesifik berikut ini:

1. Hasil uji t pada variabel Nilai Tukar (X1) didapatkan nilai t hitung sejumlah $0,636639 < t$ tabel yaitu sebesar $1,322097$ serta nilai sig. $0,5263 > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak serta H_0 diterima, yang maknanya variabel Nilai tukar tidak memberi pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit.
2. Hasil uji t pada variabel Harga Minyak Kelapa Sawit (X2) didapatkan nilai t hitung sejumlah $1,132878 < t$ tabel yaitu sebesar $1,322097$ serta nilai sig. $0,2609 > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak serta H_0 diterima, yang maknanya variabel Harga minyak kelapa sawit tidak memberi pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit.
3. Hasil uji t pada variabel Tarif Bea Keluar (X3) didapatkan nilai t hitung sejumlah $3,128195 > t$ tabel yaitu sebesar $1,322097$ serta nilai sig. $0,0025 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak serta H_a diterima, yang maknanya variabel Tarif Bea Keluar memberi pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit.
4. Hasil uji t pada variabel Cost of Goods Sold (COGS) (X4) didapatkan nilai t hitung sejumlah $0,913082 < t$ yakni sejumlah $1,322097$ serta nilai sig. $0,3641 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima serta H_a ditolak, yang maknanya variabel Cost of goods sold (COGS) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit.

C. Uji Simultan

Tabel 4.2 Hasil Uji F (Simultan)

| | |
|--------------------------|-----------------|
| R-squared | 0.147093 |
| Adjusted R-squared | 0.101604 |
| S.E. of regression | 0.024973 |
| Sum squared resid | 0.046772 |
| Log likelihood | 184.2645 |
| F-statistic | 3.233634 |
| <u>Prob(F-statistic)</u> | <u>0.016703</u> |

Sumber : Diolah Penulis (Eviews 12)

Sesuai tabel 4.4, hasil uji F didapatkan nilai probabilitas F sejumlah $0,016703 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima serta H_0 ditolak dan bisa diambil suatu simpulan variabel Nilai tukar, Harga Minyak Kelapa Sawit, Tarif Bea Keluar, serta Cost of Goods Sold (COGS) secara simultan memberi pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit.

D. Koefisien Determinasi

Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.147093 |
| Adjusted R-squared | 0.101604 |
| S.E. of regression | 0.024973 |
| Sum squared resid | 0.046772 |
| Log likelihood | 184.2645 |
| F-statistic | 3.233634 |
| Prob(F-statistic) | 0.016703 |

Sumber : Diolah Penulis (Eviews 12)

Berdasarkan Tabel 4.5, Nilai adjusted R squared sejumlah 0,101604 atau 10,16%. Nilai koefisien determinasi tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel independen yang meliputi Nilai tukar, Harga minyak kelapa sawit, Tarif bea keluar, dan Cost of goods sold (COGS) mampu menjelaskan variabel dependen Profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit sebesar 10,16%, sementara sisanya yakni 89,84% diuraikan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis yang sudah diuraikan, dengan demikian bisa diambil kesimpulan berikut ini:

1. Nilai tukar tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit. Meskipun perusahaan eksportir biasanya mendominasi pasar global dan pendapatan yang di dapatkan dalam valuta asing, tidak selalu memiliki pengaruh. Hal ini disebabkan berbagai faktor, salah satunya ialah kebijakan hedging yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengelola risiko dari fluktuasi nilai tukar.

2. Harga minyak kelapa sawit tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit. Harga komoditas yang tinggi seharusnya meningkatkan pendapatan eksportir. Namun, tidak selalu memiliki pengaruh langsung. Hal ini disebabkan berbagai faktor, salah satunya kontrak penjualan jangka panjang yang sudah disetujui dengan harga tetap, sehingga perubahan harga di pasar global tidak langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Tarif bea keluar ekspor secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit. Semakin tinggi tarif yang dikenakan, semakin besar biaya yang harus ditanggung eksportir, hal ini dapat menekan margin keuntungan.
4. Cost of goods sold tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan eksportir minyak kelapa sawit. Perusahaan dapat menyesuaikan biaya produksi dengan strategi efisiensi, seperti mengoptimalkan penggunaan bahan baku dan teknologi. Selain itu, harga jual produk lebih banyak dipengaruhi oleh permintaan pasar global daripada biaya produksi, sehingga kenaikan atau penurunan COGS tidak langsung menentukan besar kecilnya keuntungan perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Sejumlah keterbatasan di penelitian ini perlu diperhatikan dan bisa digunakan untuk menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, sebagai berikut:

1. Batasan sampel : Penelitian ini hanya mencakup perusahaan-perusahaan eksportir minyak kelapa sawit yang tercatat pada BEI di periode 2019-2023. Maka dari itu, temuan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan eksportir minyak kelapa sawit yang tidak listing di BEI.
2. Variabel Penelitian : Penelitian ini lebih berfokus mengkaji beberapa faktor makroekonomi, seperti Nilai tukar, Harga minyak kelapa sawit, dan Tarif bea keluar tanpa mempertimbangkan secara mendalam faktor mikro lainnya.

C. Saran

Sesuai temuan penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang sudah dijabarkan, penulis memberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Eksportir Minyak Kelapa Sawit : Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola biaya produksi yang lebih optimal guna menjaga profitabilitas di tengah fluktuasi nilai tukar dan harga minyak kelapa sawit.
2. Bagi Investor : Investor perlu mempertimbangkan faktor internal, seperti kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya produksi, efisiensi operasional, serta strategi ekspansi pasar. Melakukan pendekatan investasi jangka panjang perlu dilakukan untuk mengantisipasi volatilitas harga komoditas dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini bisa diperluas dengan menggunakan variabel makroekonomi, seperti tingkat suku bunga, inflasi, kondisi ekonomi global, dan faktor mikro lainnya seperti struktur biaya, leverage keuangan guna memberikan analisis yang lebih komprehensif. Perlu mempertimbangkan untuk meneliti di sektor industri yang lain, karena hasil pengaruh COGS terhadap profitabilitas akan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Advent, R., Zulgani, Z., & Nurhayani, N. (2021). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia Tahun 2000-2019. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 49–58. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i1.13652>
- Boyd, D., Caporale, G. M., & Smith, R. (2001). Real exchange rate effects on the balance of trade: cointegration and the Marshall–Lerner condition. *International Journal of Finance & Economics*, 6(3), 187-200.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Hornrgren, C., Datar, S. M., & Rajan, M. (2013). *Cost Accounting: Global Edition*. Pearson Higher Ed.
- Jannah, F. H. (2024). Analisis Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO), Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Crude Palm Oil di BEI Periode 2017-2021). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5845-5862.
- Kartikaningtyas, N. (2014). Pengujian Teori Paritas Daya Beli Nilai Tukar Empat Mata Uang Utama Terhadap Rupiah Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2003.I – 2013.II). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 10(1).
- Limanseto, H. (2021). *Industri kelapa sawit Indonesia: Menjaga keseimbangan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Natsir, S. R. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011–2014).
- Novelasari, R. (2021). *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya)*.

- Penerapan, D., & Fifo, M. (2023). 1* , 2 1,2. Penerapan, D., & Fifo, M. (2023). 1* , 2 1,2. 4, 17–23., 4, 17–23.
- Prasetyo, A., Marwanti, S., & Darsono. (2017). Keunggulan Komparatif dan Kinerja Ekspor Minyak Sawit Mentah Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(2), 89-103.
- Ramadhana, R. A., & Hadi, S. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia Periode 1990-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(02), 319–331. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i02.23870>
- Soediono, B. (1989). Sifat Fisik Tanah dan Kemampuan Tanah Meresapkan Air Pada Lahan Hutan, Sawah, dan Permukiman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(29), 160.
- Sukirno, S. (2003). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sulistiawati, P. (2023). Analisis Pengaruh Konsumsi Domestik, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(04), 570–582. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i04.28132>
- Wahyuni, P., Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021). Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1104–1116. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.420>